PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS* TERHADAP PEMBAYARAN DIVIDEN KAS

ARTIKEL/JURNAL
PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI

Luki Indriyani (NIM : 141.11.014)

Adi Prihanisetyo, SE., MM. (NIDN : 11.2901.7902)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MADANI
BALIKPAPAN
2016

PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS* TERHADAP PEMBAYARAN DIVIDEN KAS

Luki Indriyani

Adi Prihanisetyo, SE., MM.

STIE MADANI Balikpapan

ABSTRACTION

This research has a purpose to knowing that accounting profit, operation cash flow and debt to total assets have an effect either partial nor simultant to cash dividend on Insurance company and Banking listed in Indonesia Stock Exchange. The period that is used in this research is 2011-2015. Number of population in this research is 52 company. After had selected by using purposive sampling technic. The sample that is gotten is 10 company. Kind of data used is secondary data. Accounting profit, operation cash flow and debt to total assets is used as independend variable and cash dividend is used as dependend variable. Analyzes model that is used is multiple regression helped with SPSS 21.0 program. The result of this research show that accounting profit, operation cash flow and debt to total assets simultanly have a significant effect to cash dividend. Accounting profit partially have a significant effect to cash dividend. Operation cash flow partially does not significant effect to cash dividend, while debt to total assets partially have a significant effect to cash dividend.

***Keywords** : Accounting Profit, Operation Cash Flow, Debt to Total Assets, Cash Dividend*

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Salah satu pilihan dalam berinvestasi di pasar modal adalah investasi dan penanaman modal dalam bentuk saham. Namun berinvestasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat besar, sehingga investor memerlukan analisis yang membantunya untuk menilai kelayakan perusahaan yang akan ditanamkan modal guna mengurangi resiko investasi. Investor sangat menginginkan pendapatan dividen, bila semakin meningkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan, maka investor lebih pasti untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Di sisi lain perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan resiko pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Konflik antara manajemen dan pemegang saham mengenai kebijakan dividen biasanya akan sering terjadi. Salah satu teori yang relevan dalam kebijakan dividen adalah *agency theory*. Menurut teori ini konflik terjadi pihak-pihak yang berkaitan di

perusahaan. Pemegang saham memiliki kecenderungan menyukai dividen yang dibagikan dalam jumlah yang relatif besar. Di sisi lain, pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena akan mengurangi utilitas manajemen yang disebabkan oleh semakin kecil dana yang berada dalam pengendaliannya. Manajemen tidak suka membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk dividen dan lebih suka menginvestasikannya sebagai saldo laba, kecuali manajemen mengetahui bahwa dana tersebut tidak memberikan nilai kini neto (*net present value*) yang positif pada tambahan investasi.

Besar dividen ditentukan dalam RPUS, sehingga manajemen tidak memiliki kapasitas untuk menentukan secara langsung jumlah dividen yang dibagikan. Akan tetapi, manajemen secara tidak langsung masih mampu mengendalikan dividen melalui jumlah laba yang dilaporkan. Oleh sebab itu, manajemen mempunyai insentif untuk melakukan rekayasa dengan memperkecil laba yang dilaporkan. Hal ini bisa terjadi karena umumnya jumlah dividen yang dibagikan sangat tergantung pada jumlah laba yang dilaporkan. Dengan demikian, manajemen dapat mengendalikan besarnya dividen melalui besarnya laba. Karena dividen dibagikan setiap tahun, maka konflik pembagian dividen akan selalu terjadi secara berulang-ulang. Salah satu cara yang mungkin dilakukan oleh manajemen dalam rangka memperkecil laba adalah dengan mengadopsi lebih banyak konservatisme akuntansi. (Hery, 2012:168-169). Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Secara sintaktis kita mengenal istilah *accounting income* atau laba akuntansi yang merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan dan beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi dan aturan *matching* yang memadai (Yadiati, 2007:92). Selain laba akuntansi, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan (*operating cash flows*). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Rasio hutang terhadap total aset (*debt to total assets ratio*) mengukur presentase total aset yang diberikan oleh para kreditor. Rasio ini mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan. Rasio ini juga memberikan beberapa indikasi mengenai kemampuan perusahan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan pada kreditor. Semakin besar persentase hutang terhadap total aset, semakin besar risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo (Weygandt *et al.*,2008:406).

Perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang bergerak

dibidang jasa keuangan bagi seluruh masyarakat Indonesia telah berdiri sejak dulu, dan semakin meningkat seiring berjalannya zaman sehingga dilihat perusahaan asuransi dan perbankan tidak ada ruginya karena semakin banyak penduduk di dunia maka berbagai kebutuhan akan semakin banyak termasuk dalam bidang keuangan. Dari penjabaran tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yaitu perusahaan asuransi dan berbankan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, baik itu dalam bentuk dividen kas maupun dividen saham. Hal tersebut disebabkan karena adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, di mana pembayaran dividen kas dipengaruhi oleh laba akuntansi, arus kas operasi dan *debt to total assets*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan *Debt to Total Assets* Terhadap Pembayaran Dividen Kas".**

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi dan *debt to total assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas ?
2. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi dan *debt to total assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas ?

c. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan dan pemecahan sehingga dapat terarah maka dilakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Data laporan keuangan perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder.
4. Variabel yang diteliti adalah dividen kas dengan variabel bebas yang digunakan terdiri dari laba akuntansi yang menggunakan jumlah laba komprehensif, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, dan *debt to total assets*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dividen

Dividen (*dividend*) adalah pembagian oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara pro rata (proporsional). Calon pembeli dan penjual saham sangat berkepentingan terhadap kebijakan dan praktik dividen perusahaan. Dividen terdiri atas empat jenis, yaitu: tunai, properti, *scrip* (surat promes untuk membayar sejumlah uang tunai), dan saham. Dividen tunai adalah bentuk yang paling umum. Disamping itu dividen saham juga kerap dibagikan (Weygandt *et al.*, 2008:185). Dividen merupakan distribusi atas hasil kinerja operasional perusahaan dalam bentuk kas, saham, atau dalam bentuk lainnya kepada pemegang saham

sebesar proporsi dari jumlah saham yang dimilikinya (Hery, 2012:151). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Hery (2012:153) ada tiga tanggal penting yang berkaitan dengan dividen adalah:

1) Tanggal pada saat pengumuman (*Date of Declaration*) adalah tanggal pada saat direksi mengumumkan dividen. Pada tanggal tersebut, dividen menjadi kewajiban perusahaan dan dicatat pada buku perusahaan. Tanggal pengumuman ini biasanya beberapa minggu sebelum tanggal pembayaran dividen. Pengumuman dividen dicatat dengan mendebetkan rekening saldo laba dan mengkreditkan rekening utama dividen.
2) Tanggal pencatatan (*Date of Record*) merupakan tanggal yang dipilih oleh dewan direksi untuk membayar para pemegang saham yang berhak menerima dividen, karena waktu yang tersisa untuk menyusun daftar para pemegang saham, maka tanggal pencatatan biasanya dua atau tiga minggu setelah tanggal pengumuman dividen, namun sebelum tanggal pembayaran dividen, perusahaan tidak perlu membuat jurnal menyangkut tanggal pencatatan.
3) Tanggal pembayaran (*Date of Payment*) merupakan tanggal dividen benar-benar dibayarkan, pembayaran biasanya berlangsung beberapa minggu setelah waktu/ tanggal pengumuman dividen. Pada saat pembayaran dividen dilakukan, perusahaan mencatat dengan cara mendebetkan rekening hutang dividen dan mengkreditkan rekening kas.

2. Laba Akuntansi

Menurut akuntansi yang di maksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2011:309). Belkaoui (2006:127) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi merupakan laba yang timbul dari proses laporan keuangan yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan. Sifat-sifat laba akuntansi sebagai berikut (Harahap, 2011:309) :

1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/ dikeluarkan dalam periode yang sama.

3. Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Contoh arus kas penerimaan dari kegiatan operasi sebagai berikut (Harahap, 2011:260) :

1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
2) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen.
3) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan di pengadilan, klaim asuransi, pengembalian dana dari *supplier* (*refund*).

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut (Harahap, 2011:261) :

1) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran hutang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier*.
2) Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
3) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
4) Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditor lainnya berupa bunga.
5) Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan di pengadilan, pengembalian dana kepada langganan, dan sumbangan.

4. *Debt to Total Assets*

Menurut Kasmir (2012:156) *debt tototal assets* (rasio hutang terhadap total aset) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila risikonya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

KERANGKA PIKIR

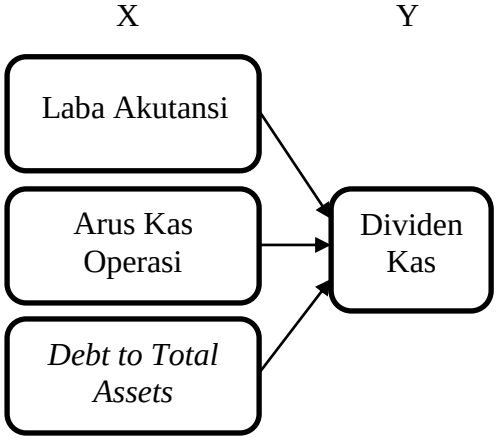

HIPOTESIS

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, serta landasan teori yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat ditarik suatu dugaan sementara, yaitu :

H_1 Diduga bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan *debt to total assets* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

H_2 Diduga bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan *debt to total assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

METODE PENELITIAN

a. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiono, 2009:14). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *hypothesis testing* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *debt to total assets* terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
b. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini selama 5 (lima) tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Berdasarkan laporan keuangan yang telah penulis dapatkan diperoleh melalui penelusuran komputer ke website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*
d. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh IDX *statistic* dan penelitian pustaka yaitu pengumpulan data informasi yang bersumber dari buku-buku dan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini terutama sebagai tinjauan pustaka.
e. Dalam penelitian ini populasi sasaran adalah perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis telah meneliti laporan keuangan dari 11 perusahaan asuransi dan 41 bank yang merupakan populasi penelitian. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis menjadi sampel ada 10 Perusahaan. Pada penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan metode pemilihan sampel non-probabilitas. Kemudian pemilihan sampel diseleksi secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan agar sampel yang diperoleh representatif. Dengan demikian pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :
    1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tanggal 01 Januari sampai 31 Desember selama periode 2011-2015 dan menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai informasi yang dibutuhkan.

2. Perusahaan tersebut secara konsisten membagikan dividen dalam bentuk kas selama periode penelitian.

f. Metode analisis yang digunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai penggambaran hasil yang diperoleh dalam penelitian pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dalam perhitungan analisa penelitian ini, akan diuraikan masing-masing variabel yang akan diteliti yang meliputi variabel independen yaitu: laba akuntansi (X_1), arus kas operasi (X_2), dan *debt to total assets* (X_3) dan variabel dependen yaitu dividen kas (Y). Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *versi* 21.0

Tabel 1.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	**Uji Normalitas**	**Uji Multikolinearitas**		**Uji Heteroskedastisitas/*Spearman's rho***	**Uji Autokorelasi**
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig/*alpha*	Durbin-Watson
Laba Akuntansi	0,275	0,786	1,272	0,460	2,482
Arus Kas Operasi		0,828	1,208	0,889	
Debt to Total Assets		0,944	1,059	0,062	
Syarat Lolos Uji	**> 0,05**	**> 0,05**	**< 10**	**> 0,05**	**2,3261 < DW < 2,5794**

Sumber : Hasil Uji Olahan SPPS 21.0

Hasil pengujian asumsi klasik pada tabel 1 menunjukkan bahwa model pengujian telah terbebas dari masalah normalitas (dimana variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan *debt to total assets* dengan nilai sig 0,275 > 0,05), multikolinearitas keseluruhan nilai *tolerance* > 0,05 dan VIF < 10, heteroskedastisitas > 0,05 dan autokorelasi 2,482 dimana apabila 2,3261 < DW < 2,5794 maka tidak ada autokorelasi, maka 2,3261 < 2,482 < 2,5794 hasilnya tidak ada autokorelasi.

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	**Uji Regresi Berganda**	**Koefesien Korelasi**	**Koefesien determinasi**	**Uji Simultan**	**Uji Parsial**
	B	R	R^2	F	T
(*Constant*)	84,976	0,686[a]	0,436	13,605	
Laba akuntansi	7,783E-012				5,718
Arus kas operasi	-2,364E-013				-0,227
Debt to total assets	-80,234				-3,067

Syarat Lolos Uji	-	-	-	**F_{tabel}<2,807**	**t_{tabel}<2,01290**

Sumber : Hasil Uji Olahan SPPS 21.0

Hasil pengujian analisis regresi berganda tabel 2 menunjukkan dimana hasil uji regresi berganda adalah Y = 84,976 + 7,783E-012X_1– 2,364E-013X_2-80,234X_3. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien korelasi R sebesar 0,686 ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sifatnya kuat antara variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, dan *debt to total assets* terhadap variabel dependen dividen kas. Angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,436. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel dividen kas yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu : laba akuntansi, variabel arus kas operasi dan variabel *debt to total assets* berpengaruh dengan nilai 43,6% sedangkan sisanya 56,4% dipengaruh faktor lain diluar model. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil F_{hitung}> F_{tabel} atau 13,605>2,807 dengan nilai signifikan < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dengan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, variabel arus kas operasi dan variabel *debt to total assets* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel laba akuntansi mendapatkan uji t_{hitung} sebesar 5,718 dengan t_{tabel} sebesar 2,01290. Maka t_{hitung} 5,718>t_{tabel} 2,01290 dengan tingkat signifikansi 0,000<0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak maka terdapat pengaruh secara parsial antara laba akuntansi dengan pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel arus kas operasi mendapatkan uji t_{hitung} sebesar -0,227 dan t_{tabel} sebesar 2,01290. Maka t_{hitung} -0,227<t_{tabel} 2,01290 dengan tingkat signifikansi 0,821 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara arus kas operasi dengan pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel *debt to total assets* mendapatkan uji t_{hitung} sebesar -3,067 dengan t_{tabel} sebesar 2,01290. Maka t_{hitung} -3,067<t_{tabel}2,01290 dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak maka terdapat pengaruh secara parsial antara *debt to total assets* dengan pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Berdasarkan pengujian untuk menjawab dugaan hipotesis dalam penelitian maka disimpulkan pengujian koefesien kerelasi (R) memiliki hubungan yang sifatnya kuat antara variabel laba akuntansi, arus kas operasi, dan *debt to total assets* terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sesuai dengan tingkat hubungan pada tabel koefisien korelasi. Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi, dan *debt to total assets* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 43,6% terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan model tersebut, secara uji simultan (uji F) maupun uji parsial (uji t). Berikut rincian penjelasan

ketiga variabel tersebut terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1. Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *debt to total assets* secara simultan terhadap pembayaran dividen kas.

   Berdasarkan perhitungan hasil uji F maka kesimpulan yang diambil adalah Ho ditolak, yang berarti ada pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *debt to total assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Secara teori jumlah dividen yang dibagikan sangat tergantung pada jumlah laba yang dilaporkan, karena dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan atau laba yang diperoleh tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Kemudian dilihat dari arus kas operasi, dimana secara teori arus kas dari transaksi yang berdampak terhadap laba bersih adalah arus kas yang bersumber dari aktivitas operasional perusahaan. Aktivitas operasional adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sedangkan untuk *debt to total assets* secara teori menjelaskan bahwa semakin besar rasio *debt to total assets* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar pula beban atas hutang (beban bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan, dan *debt to total assets* yang rendah menunjukkan hutang yang relatif kecil dibandingkan aset sehingga menghindarkan perusahaan dari pengurangan laba akibat beban bunga yang timbul apabila perusahaan banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Hal ini tentu saja akan berdampak pada tersedianya saldo laba yang lebih banyak untuk membagikan dividen kas, karena saldo laba tersebut akan diambil sebagian untuk membayar beban bunga yang timbul dari hutang perusahaan, dan hal ini tentu akan berpengaruh pada dividen yang akan dibagikan perusahaan.
2. Pengaruh laba akuntansi terhadap pembayaran dividen kas.

   Berdasarkan perhitungan hasil uji t disimpulkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. Dengan laba yang besar maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar pula untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas maupun untuk investasi perusahaan ataupun untuk menjaga kelangsungan kinerja perusahaan.
3. Pengaruh arus kas operasi terhadap pembayaran dividen kas.

   Berdasarkan perhitungan hasil uji t disimpulkan bahwa arus kas operasi

secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. Terlihat bahwa ketidakmampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan yaitu terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi minus, akan tetapi masih bisa membagikan dividen kas kepada para pemegang sahamnya. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan mempunyai laba ditahan atau saldo laba yang besar atau mencukupi dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi. Sehingga naik atau turunnya arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas.

4. Pengaruh *debt to total assets* terhadap pembayaran dividen kas.
   Berdasarkan perhitungan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *debt to total assets* secara parsial berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. Artinya jika *debt to total assets* meningkat maka dividen kas yang dibagikan atau dibayarkan kepada para pemegang saham akan mengalami penurunan. Secara teori semakin meningkatnya rasio *debt to total assets* di mana beban hutang juga semakin besar maka hal tersebut berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian dari profit tersebut digunakan untuk membayar bunga pinjaman yang seharusnya bisa dialokasikan dalam bentuk dividen kas kepada pemegang saham maupun bisa dialokasikan pada laba ditahan untuk pengembangan perusahaan lebih lanjut.
5. Berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. Sebab, laba yang tinggi yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen yang tinggi pula pada para pemegang saham. Sehingga hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, dan *debt to total assets* berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. Namun laba akuntansi dan *debt to total assets* secara parsial berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan melihat *standardized coefficient*dan nilai korelasi parsial menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, penulis memberikan saran seagai berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas

operasi, dan *debt to total assets* terhadap pembayaran dividen kas.

2. Bagi investor, sebaiknya sebelum membeli saham yang ditawarkan, investor sebaiknya melakukan penelitian dan analisis tertentu yang biasanya mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan akan berpengaruh dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih memudahkan dalam menganalisis data dan dapat digunakan sebagai referensi serta pembanding untuk penelitian. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hery. 2012. *Akuntansi Dan Rahasia Di Baliknya Untuk Para Manajer Non-akuntansi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi I.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta

Weygandt, Jerry J., Donald, E. Kieso, and Kimmel, Paul D. 2008. *Accounting Principles*. Jakarta : Salemba Empat.

Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Prenada Media Group.